

Implementasi Manajemen Resiko Pasar Pada Baitul Mal Wat Tamwil Agawe Makmur Tulungagung

¹*Lella Juniva Sari

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*lellajunivasari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:

11 Desember 2023

Accepted:

12 Desember 2023

Publish:

22 Desember 2023

Article Type:

Field Research

ABSTRACT

This research aims to find out how to manage market risk at BMT Agawe Makmur. Currently, BMT has made progress, but still often faces problems such as lack of member participation, lack of capital, poor risk management, and lack of supervision. This problem is an identifiable risk, so you should carry out risk mitigation based on the problems above. One of the risks often faced by financial institutions is market risk. Market risk is the risk of loss from on and off-balance sheet positions arising from market price movements. In accordance with the research results, it was found that in the risk management carried out by BMT Agawe Makmur Tulungagung, BMT implemented a way to deal with market risk, namely in the form of not considering rising prices or rising other things such as rising and falling interest rates. This is based on BMT Agawe Makmur, a financial institution that has sharia principles. In accordance with the discussion regarding BMT Agawe Makmur regarding the risks it faces, it can be seen that BMT Agawe Makmur has taken steps to overcome risks.

KEYWORD:

**Risk Management,
Market Risk,
Baitul Maal Wa Tamwil**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengelola risiko pasar pada BMT Agawe Makmur. Saat ini, BMT telah mencapai kemajuan, tetapi masih sering menghadapi masalah seperti kurangnya partisipasi anggota, kekurangan modal, buruknya manajemen risiko, dan kurangnya pengawasan. Masalah tersebut merupakan risiko yang dapat diidentifikasi, jadi sudah seharusnya melakukan mitigasi risiko berdasarkan masalah di atas. Salah satu risiko yang kerap dihadapi oleh lembaga keuangan adalah risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko kerugian dari posisi on dan off-balance sheet yang ditimbulkan dari pergerakan harga pasar. Sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam manajemen risiko yang dilakukan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung maka BMT menerapkan cara untuk menghadapi risiko pasar yaitu berupa tidak mempertimbangkan naiknya harga ataupun naiknya hal lain seperti naik turunnya suku bunga. Hal ini didasarkan pada BMT Agawe Makmur merupakan lembaga keuangan yang mempunyai prinsip syariah. Sesuai dengan pembahasan mengenai BMT Agawe Makmur akan risiko-risiko yang dihadapinya maka dapat diketahui bahwa BMT Agawe Makmur telah melakukan langkah-langkah dalam penanggulangan risiko.

Copyright © 2020. **Musyarakah: Journal of Sharia Economics**,
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license 

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan dapat beroperasi dalam bentuk konvensional atau syariah sesuai dengan sistem keuangan saat ini. Tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, dan tanggung jawab lembaga keuangan syariah sangat berbeda dari lembaga keuangan konvensional. Setiap lembaga keuangan syariah adalah bagian penting dari sistem keuangan syariah. Tujuan lembaga keuangan syariah adalah untuk mendukung tujuan sosio-ekonomi masyarakat Islam. Secara

umum, lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi di bidang keuangan. Proses pengalihan dana dari unit ekonomi yang memiliki surplus ke unit ekonomi yang memiliki defisit, seperti rumah tangga atau sektor usaha, dikenal sebagai intermediasi keuangan. Lembaga intermediasi berperan sebagai intermediasi denominasi, intermediasi risiko, intermediasi jatuh tempo, intermediasi informasi, intermediasi lokasi, dan intermediasi mata uang. (Andri Soemitra, 2018)

Saat ini, lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu tujuan lembaga keuangan syariah adalah menyediakan pembiayaan, terutama lembaga keuangan syariah yang ditujukan untuk pihak yang tidak memiliki dana yang diperlukan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Seiring peningkatan kegiatan usaha dan pembiayaan yang dilakukan, tentunya tidak terlepas dari risiko yang sedang atau yang akan terjadi. Lembaga keuangan syariah harus meningkatkan penerapan manajemen risiko terkait pembiayaan untuk mengurangi berbagai macam risiko yang akan terjadi. Ini karena risiko adalah ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak dapat diprediksi yang mengakibatkan kerugian.

Secara etimologi, *baitul maal* berasal dari kata *bait* artinya tempat dan *al-mal* artinya harta, harta yang dimaksud disini ialah seluruh jenis harta. Menurut mayoritas ulama, *al-maal* merupakan barang yang bernilai tinggi, seperti perak atau emas, lalu dipakai untuk sebutan segala sesuatu yang menjadi kepunyaan. Sedangkan secara terminologi, *baitul maal* adalah suatu tempat sebagai wadah penyimpanan atas kumpulan harta bersifat berbagai macam benda berharga yang dimiliki. *Baitul Maal Wa Tamwil* atau dengan kata lainnya adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang disingkat menjadi BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang menjalankan kegiatan usaha yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah. BMT merupakan suatu lembaga yang diberi mandat khusus untuk mengelola seluruh aset rakyat, baik berupa pemasukan maupun pengeluaran pemerintah. Oleh karena itu, tidak ditentukan oleh pemilik tertentu apakah tanah, bangunan, komoditas pertambangan, uang, barang dagangan, atau bentuk properti lainnya yang berhak dimiliki seorang muslim berdasarkan hukum syariat Islam. Para pihak yang menunjukkan siapa yang berhak menerimanya. Dalam hal ini, harta tersebut dianggap sebagai pendapatan bagi BMT. (Dika Aristawidyahartanti, 2023)

Dalam operasional kegiatannya, BMT pada prinsipnya melaksanakan fungsi dan kegiatan dalam bidang jasa keuangannya, sektor riil dan sosial (ZISWA). Kegiatan dalam aspek jasa keuangan ini pada prinsipnya sama dengan yang dikembangkan oleh lembaga ekonomi dan keuangan lain berupa penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat. Dalam fungsi ini BMT disamakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam. Demikian pula instrument yang dipakai untuk kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat.

Saat ini, BMT telah mencapai kemajuan, tetapi masih sering menghadapi masalah seperti kurangnya partisipasi anggota, kekurangan modal, buruknya manajemen risiko, dan kurangnya pengawasan. Masalah tersebut merupakan risiko yang dapat diidentifikasi, jadi sudah seharusnya melakukan mitigasi risiko berdasarkan masalah di atas. BMT menjadi lebih banyak seiring berkembangnya lembaga keuangan mikro syariah, tetapi ada juga yang kesulitan mempertahankannya, sehingga akhirnya ditutup. Mayoritas masyarakat atau perusahaan di bidang apapun takut mengambil risiko. Meskipun peristiwa negatif dan tidak diinginkan dapat menyebabkan kegagalan dan kerugian bagi lembaga tersebut (BMT), tidak semua risiko

dianggap buruk dalam praktik dunia perekonomian. Akan tetapi apabila tidak mau mengambil risiko maka lembaga keuangan akan sulit berkembang dan mendapatkan hasil dari usaha.

Salah satu risiko yang kerap dihadapi oleh lembaga keuangan adalah risiko pasar. Risiko pasar adalah risiko kerugian dari posisi *on* dan *off-balance sheet* yang ditimbulkan dari pergerakan harga pasar. Risiko ini menimbulkan dampak pada bank yang memiliki posisi instrumen keuangan pada neracanya. Namun, risiko ini tidak menimbulkan dampak jika bank hanya bertindak sebagai *intermediaries* dalam suatu transaksi. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Adanya risiko pasar menjadikan perlunya manajemen risiko pasar yang berguna untuk mengukur dan mengendalikan risiko terkait fluktuasi harga pasar. (Akbar Bahtiar, et.all, 2023)

Salah satu BMT yang terdapat di Kabupaten Tulungagung adalah BMT Agawe Makmur Tulungagung. BMT Agawe Makmur adalah sebuah lembaga Keuangan Syariah yang beroperasi berdasarkan Syariah Islam. Dalam perjalanannya BMT Agawe Makmur Tulungagung dengan tujuan terus membantu perekonomian masyarakat maka BMT berupaya untuk mencegah adanya risiko pasar yang tidak diinginkan maka melakukan beberapa cara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui pentingnya penerapan manajemen risiko pasar pada suatu BMT. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pasar pada BMT (Baitul Mal Wal Tamwil) Agawe Makmur Tulungagung.

2. Kajian Teori

Manajemen risiko

Pada konsep dasar manajemen risiko, perlu diperhatikan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan perlu dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan bahwa risiko dapat terus berubah seiring berjalannya waktu dan dengan adanya perubahan dalam aktivitas atau proyek organisasi. Penerapan konsep dasar manajemen risiko yang tepat pada suatu organisasi dapat mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi pada aktivitas atau proyek organisasi. Selain itu, manajemen risiko juga dapat membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi risiko yang muncul. Manajemen risiko dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, keuangan, kesehatan, keselamatan kerja, lingkungan, dan sektor publik. Misalnya pada konteks bisnis, manajemen risiko dapat membantu organisasi untuk mengurangi risiko dalam operasionalnya seperti risiko keuangan, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko teknologi. Pada konteks keuangan, manajemen risiko dapat membantu dalam mengurangi risiko investasi seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Sementara pada konteks keselamatan kerja, manajemen risiko dapat membantu organisasi dalam mengurangi risiko cedera dan kecelakaan kerja. (Muh. Sabir, et. all, 2023)

Penanggulangan risiko

Menurut Sabir Langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko adalah: (Muh. Sabir, et. all, 2023) 1) Identifikasi risiko; 2) Penilaian risiko; 3) Pengembangan strategi manajemen risiko; 4) Implementasi strategi; 5) Pemantauan dan penilaian.

Bahtiar juga menambahkan bahwa penanggulangan risiko dapat dilakukan dengan manajemen risiko dalam keuangan: 1) Manajemen risiko pasar untuk mengukur dan

mengendalikan risiko terkait fluktuasi harga pasar; 2) Manajemen risiko kredit dalam pemberian pinjaman dan investasi; 3) Manajemen risiko likuiditas untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk operasi; 4) Manajemen risiko investasi dalam portofolio saham, obligasi, dan aset lainnya; 5) Manajemen risiko perbankan untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar. (Akbar Bahtiar, et.all, 2023)

Resiko Pasar

Risiko adalah kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaan, semakin besar risiko investasi. Betapa berbahayanya suatu investasi tergantung pada beberapa faktor risiko. Risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara termasuk dalam sumber-sumber tersebut. Risiko pasar adalah risiko kehilangan posisi *on-balance sheet* dan *off-balance sheet* karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki instrumen keuangan di neracanya terpengaruh oleh risiko ini. Namun risiko ini tidak menimbulkan dampak jika perusahaan hanya bertindak sebagai *intermediaries* dalam suatu transaksi. Dalam pengertian lain, risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan di alami oleh seluruh perusahaan. (Hermin Nainggolan, et.all, 2023)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara mengelola risiko pasar pada BMT Agawe Makmur, yang dilaksanakan pada Oktober 2023, yang diperoleh dari data primer dengan wawancara kepada Bpk. Irvan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode observasi dan wawancara, serta ditambahkan dokumentasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bpk. Irvan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada responden dalam hal ini adalah Bpk. Irvan. Sedangkan reduksi data dilakukan dengan pencarian, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk display data penulis akan mengumpulkan bahan-bahan penting dalam penelitian ini sehingga siap untuk disajikan. Adapun penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari reduksi data dan display data.

4. Pembahasan

Penetapan Margin BMT Agawe Makmur Tulungagung

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Agawe Makmur Tulungagung merupakan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi serba usaha adalah lembaga keuangan Syariah yang beroperasi berdasarkan Syariah Islam. BMT Agawe Makmur memiliki badan Hukum Serba Usaha (KSU) dengan Surat Keputusan Departemen Koperasi Nomor : 152/BH/KWK.12/IV/1997 tanggal 30 April 1997. BMT Agawe Makmur merupakan Lembaga

yang bergerak dalam 3 (tiga) bagian bagian kerja yang meliputi bagian simpan pinjam, bagian usaha riil dan bagian sosial.

Dalam manajemen resiko yang dilakukan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung maka BMT menerapkan cara untuk menghadapi resiko pasar sebagaimana yang disampaikan oleh manager BMT Agawe Makmur Tulungagung sendiri yaitu Pak Irvan dalam sesi wawancara bahwasannya tidak mempertimbangkan naiknya harga ataupun naiknya hal lain seperti naik turunnya suku bunga. Hal ini didasarkan paad BMT Agawe Makmur merupakan lembaga keuangan yang mempunyai prinsip syariah. Membahas mengenai pembiayaan yang diterapkan oleh BMT Agawe Makmur adalah berapa besarnya persentase dari margin atau bagi hasil yang ditetapkan. Hal ini tentunya memperkuat bagi BMT Agawe Makmur yang tidak menerapkan sistem ekonomi konvensional dengan beracuan pada suku bunga. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa naik tutunnya harga maka tidak mempengaruhi bagi hasil ataupun margin yang didapatkan.

Adanya penjelasan mengenai manajemen resiko yang diterapkan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung maka hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa BMT merupakan lembaga keuangan yang berprinsip pada syariah. Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah untuk menerapkan produk dan aktivitas bisnisnya. Pada Lembaga keuangan syariah memiliki ciri khas tersendiri yaitu terdapat lembaga diluar internal lembaga keuangan tersebut, pengawas yang dimaksud adalah Dewan Pengawas Syariah atau DPS. Lembaga keuangan Islam adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana, menawarkan dan menggunakan insentif, atau didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Syariah (yaitu jual beli dan bagi hasil) dalam kegiatannya. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga yang memiliki ruh Islam dalam produk dan layanannya kepada nasabahnya, yang pelaksanaannya diawasi oleh badan lain yaitu Dewan Pengawas Syariah, yang peraturannya diatur oleh OJK dan fatwa DSN MUI. (Nurul Ikhsanti, et.all, 2022).

Kendala dan Persaingan BMT Agawe Makmur Tulungagung

Lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan, termasuk masalah perbankan dan kerjasama dalam pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan yang berlangsung di sektor perbankan dan non perbankan. Dalam praktiknya, LKS tidak hanya berbentuk lembaga komersial, tetapi juga berbentuk lembaga nirlaba yang keduanya saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia. Lembaga keuangan syariah komersial yang sedang dikembangkan antara lain pegadaian syariah, pasar modal syariah, reksa dana syariah, dan obligasi syariah. Sementara itu, lembaga keuangan syariah nirlaba yang saat ini sedang dikembangkan meliputi organisasi pengelola zakat, antara lain lembaga amil zakat dan lembaga amil zakat, serta lembaga wakaf. Bahkan lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (Baitul Maal wa Tamwil).

Manager BMT Agawe Makmur Tulungagung yaitu Pak Irvan mengatakan bahwasannya selama ini BMT Agawe Makmur Tulungagung tidak kesulitan dalam mencari nasabah. Pada saat ini nasabah cenderung melakukan peminjaman. Tanpa bergerak maka nasabah akan datang dengan sendirinya kepada BMT Agawe Makmur Tulungagung. Resiko dalam peminjam dihadapi dengan cara melakukan mitra atau bekerja sama dengan pihak lain, seperti misalnya LPK maupun sekolah. Hal ini dicontohkan oleh Pak Irvan selaku manager BMT Agawe Makmur Tulungagung ysitu apabila terdapat orang yang ingin berangkat ke Jepang dari suatu LPK yang menjadi mitra, maka hal ini diberikan kemudahan dalam peminjaman. Akan tetapi peminjam

dari sisi retail maka terdapat pertimbangan terlebih dahulu guna mengurangi resiko yang akan dihadapi kedepannya. Hal ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh BMT Agawe Makmur guna menghadapi adanya resiko yang disebabkan oleh kemacetan angsuran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umah, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu adanya faktor dari dalam yaitu dari pengelola BMT itu sendiri, dalam menganalisa kurangnya kehati-hatian, kurang selektif dalam memilih, terlalu mudahnya manajer kepada marketing, dan terlalu mudah seorang marketing percaya kepada anggota. (Khurul Aimmatul Ummah, et.all, 2021)

Aktivitas Investasi BMT Agawe Makmur Tulungagung

Manager BMT Agawe Makmur Tulungagung menuturkan bahwa BMT nya tidak melakukan investasi kemana pun. Karena pada saat ini BMT Agawe Makmur Tulungagung dalam menghadapi banyaknya peminjam masih terdapat hambatan, dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh BMT Agawe Makmur. Sehingga dalam hal ini terdapat kendala dalam investasi sektor riil dari segi pembiayaan. BMT Agawe Makmur cenderung membutuhkan investor untuk melakukan investasi kedalam BMT Agawe Makmur Tulungagung, hal ini dilakukan guna meningkatkan pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung kedepannya. BMT Agawe Makmur terus berupaya untuk menarik investor dengan cara menjelaskan bagi hasil yang diterapkan di Agawe Makmur.

Pemeliharaan Saham Nasabah BMT Agawe Makmur Tulungagung

BMT merupakan koperasi sehingga tidak menerapkan saham. BMT merupakan bentuk lembaga keuangan yang berbentuk koperasi, sehingga dalam kegiatan operasionalnya GMT Agawe Makmur Tulungagung mengacu pada peraturan koperasi. Sehingga dalam hal ini BMT terdapat beberapa produk yang didalamnya yaitu modal atau simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus. Produk ini kategorinya mirip seperti saham. Dalam hal ini berarti terdapat pertimbangan modal yang ditanamkan dari nasabah sebagai keikutsertaan dalam modal yang nantinya kepesertaan nasabah tergantung dari modal yang ditanamkan yang selanjutnya untuk pembagian bagi hasil disetiap tahunnya mempunyai persentase yang sama dari masing-masing nasabah.

Sesuai dengan pembahasan mengenai BMT Agawe Makmur akan resiko-resiko yang dihadapinya maka dapat diketahui bahwa BMT Agawe Makmur telah melakukan langkah-langkah dalam penanggulangan resiko, seperti identifiikasi resiko yang dapat diketahui dengan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam keberlangsungan BMT, kemudian penilaian resiko yang salah satunya dilakukan dengan cara menilai nasabah atau mempertimbangkan nasabah yang melakukan peminjaman, dilanjutkan dengan pengembangan strategi manajemen resiko.

5. Penutup

Sesuai dengan penelitian dan wawancara yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Agawe Makmur Tulungagung merupakan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi serba usaha adalah lembaga keuangan Syariah yang beroperasi berdasarkan Syariah Islam. Dalam manajemen resiko yang dilakukan oleh BMT Agawe Makmur Tulungagung maka BMT menerapkan cara untuk menghadapi resiko pasar yaitu berupa tidak mempertimbangkan naiknya harga ataupun naiknya hal lain seperti naik turunnya

suku bunga. Hal ini didasarkan pada BMT Agawe Makmur merupakan lembaga keuangan yang mempunyai prinsip syariah.

BMT merupakan koperasi sehingga tidak menerapkan saham. BMT merupakan bentuk lembaga keuangan yang berbentuk koperasi, sehingga dalam kegiatan operasionalnya BMT Gawe Makmur mengacu pada peraturan koperasi. Sehingga dalam hal ini BMT terdapat beberapa produk yang didalamnya yaitu modal atau simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus. Sesuai dengan pembahasan mengenai BMT Agawe Makmur akan resiko-resiko yang dihadapinya maka dapat diketahui bahwa BMT Agawe Makmur telah melakukan langkah-langkah dalam penanggulangan resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristawidyahartanti, Dika. 2023. *Pembiayaan Kewirusahaan Mahasiswa (Baitul Maal Wa Tamwil dan Pegadaian Syariah)*. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Bahtiar, Akbar, dkk. 2023. *Pengantar Manajemen Risiko*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Ikhsanti, Nurul, dkk. 2022. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Nainggolan, Hermin, dkk. 2023. *Manajemen Risiko*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Sabir, Muh. 2023. *Manajemen Risiko*. Badung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023
- Soemitra, Andri Soemitra. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ummah, Khurul Aimmatul, dkk. 2021. “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan dalam Perspektif Manajemen Resiko Syariah”, *JIB: Jurnal Perbankan Syariah*. Vol 01, No. 01.